

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji adalah rukun Islam yang kelima setelah syahadat, shalat dan puasa.¹ Ibadah haji merupakan suatu ibadah ahunan yang Allah syariatkan bagi para hamba-Nya yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakannya. Ibadah ini selama hidup sekali diwajibkan bagi setiap muslim dan muslimat.

Dari segi bahasa, haji berarti menuju atau mengunjungi. Menurut etimologi bahasa Arab, kata haji mempunyai arti *qashas* yang berarti tujuan dan maksud. Menurut istilah syara' haji berpergian menuju ke Baitullah dan tempat-tempat tertentu untuk melaksanakan amalan-amalan tertentu pula.

Wajib dilaksanakan umat Islam, baik itu laki-laki maupun perempuan, jika ia mampu *istitha'ah* melaksanakannya. Haji harus dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu, yaitu pada bulan Dzulhijjah dan di kota Makkah, Saudi Arabia. Kenikmatan dalam mengerjakan ibadah haji sangat terasa sekali bagi setiap muslim yang menunaikannya. Dari situlah, semangat kaum muslimin untuk menunaikan ibadah haji terus meningkat setiap tahunnya, oleh karena haji merupakan ibadah rutin tahunan yang melibatkan banyak orang dan unsur maka perlu dilakukan pembinaan bagi jamaah haji guna memberikan pengetahuan dan

¹ Zaidah Kusumawati, dkk, *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW dalam Ragam Gaya Hidup 1*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2011), hlm. 61.

informasi yang penting serta berguna bagi calon jamaah haji agar proses pelaksanaan haji dapat berjalan dengan baik. Haji ke baitullah setiap tahun adalah *fardhu kifayah* bagi umat Islam seluruhnya wajib bagi setiap muslim yang telah terpenuhinya syarat-syarat wajibnya haji untuk melakukan haji sekali seumur hidupnya, lebih dari sekali adalah sunnat hukumnya.

Pelaksanaan ibadah haji dapat dimanfaatkan untuk membangun persatuan dan kesatuan umat Islam sedunia. Ibadah haji merupakan muktamar akbar umat Islam sedunia, yang peserta-pesertanya berdatangan dari seluruh penjuru dunia dan Ka'bah lah yang menjadi simbol kesatuan dan persatuan.²

Bagi yang telah memahami tujuan dan makna ibadah haji memiliki dampak yang lebih baik, baik itu hubungan seorang hamba dengan Allah, maupun sikap, perilaku dan adabnya dalam masyarakat. Orang yang telah melaksanakan ibadah haji berarti telah menyempurnakan rukun islam. Pelaksanaan rukun islam ini harus menjadi titik tolak perubahan dalam hidup. Orang yang telah melaksanakan haji harus menjadi lebih baik.

Dalam melaksanakan ibadah haji, dikenal dengan shalat Arbain. Arbain (artinya: empat puluh) adalah ibadah haji yang disertai dengan shalat fardhu sebanyak 40 kali di masjid An-Nabawi Madinah tanpa terputus. Bertujuan untuk mendidik dan memotivasi jamaah haji supaya shalat berjamaah secara rutin

² Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, (Jakarta: Bima Aksara, 2005), hlm. 79-82.

sehingga dapat dilaksanakan dalam kehidupan para jamaah haji setelah kembali ketempat tinggal masing-masing.

Dilihat dari proses ibadah haji hikmatnya bahwa pelaksanaan ibadah haji membentuk karakter manusia ke arah lebih baik. karakter manusia yang dimaksud adalah perubahan perilaku keagamaanya yang semakin meningkat. Perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan akan kesadaran tentang adanya Allah SWT, dengan aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku-perilaku yang dimiliki oleh orang yang telah melaksanakan ibadah haji menjadi sorotan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka, karena masyarakat berpendapat bahwa orang yang telah melaksanakan ibadah haji adalah orang yang telah mengalami perubahan dan sadar tentang bagaimana ajaran islam yang sesungguhnya, mereka menjadi panutan bagi masyarakat dalam berperilaku, baik itu perilaku ibadahnya kepada Allah maupun kepada masyarakat.

Orang yang telah melaksanakan haji harus menjadi lebih baik. Orang yang paling bodoh adalah orang yang dengan hajinya hanya ingin mendapat gelarnya saja.³ Ada diantara mereka yang telah melaksanakan ibadah haji mendapatkan penilaian kurang baik dari warga sekitar dan mengungkapkan bahwa tidak semua orang yang telah melaksanakan ibadah haji memiliki perilaku ibadah yang baik, salah satunya adalah perilaku ibadahnya kepada Allah. Contoh perilaku ibadah yang berhubungan kepada

³ M. Yudhie Haryono, dkk, *Haji Mistik: Sepertinya Tiada Haji Mabru di Indonesia*, (Bekasi: Intimedia dan Nalar, 2002), hlm. 210.

Allah SWT ibadah *mahdah*, seperti lalai ketika adzan telah dikumandangkan dengan tidak segera melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekitar. Kemudian kurang berminat mengikuti pengajian-pengajian keagamaan yang dilaksanakan di masjid sekitar.

Dari observasi awal di Desa Kota Bani, orang yang telah melaksanakan ibadah haji kurangnya tingkat kesadaran pada perilaku keagamaan, seperti sebagian warga yang telah melaksanakan ibadah haji lalai azan telah tiba dengan tidak menyegerakan sholat. Ada juga sebagian dari warga yang telah melaksanakan ibadah haji melaksanakan shalat secara berjamaah. Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan pelaksanaan shalat Arba'in (shalat empat puluh kali) berturut-turut secara berjamaah.

Berdasarkan keadaan yang seperti itu, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh mengenai perubahan perilaku keagamaan masyarakat pasca melaksanakan ibadah haji. Peneliti berfokus pada perilaku keagamaan orang yang telah melaksanakan ibadah haji.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pasca melaksanakan ibadah haji memberi perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Kota Bani Kabupaten Bengkulu Utara?
2. Bagaimana perubahan perilaku masyarakat Desa Kota Bani setelah melaksanakan ibadah haji?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perubahan perilaku keagamaan masyarakat pasca melaksanakan ibadah haji di Desa Kota Bani Kabupaten Bengkulu Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua bagian:

1. Manfaat Teoritis (Ilmiah)

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perubahan perilaku keagamaan setelah melaksanakan haji sehingga perilaku ke arah yang positif dapat menjadi motivasi bagi pembaca untuk menjadi lebih baik, dan perubahan ke arah yang negatif dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca untuk tidak menirunya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai perubahan perilaku setelah melaksanakan haji, selain itu diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya serta untuk syarat mendapatkan gelar sarjana di UINFAS Bengkulu.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul “ Dampak Ibadah Haji Terhadap Perilaku Jamaah Haji (Studi Deskriptif Analisis di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Dengan hasil penelitian ibadah haji memberikan dampak lebih baik terhadap orang yang telah melaksanakan ibadah haji.⁴

Peneliti dalam penelitian skripsi ini lebih memfokuskan pada bagaimana ibadah haji dapat berdampak positif ataupun negatif pada jamaah setelah selesai menunaikan ibadah haji. Sedangkan dalam penelitian yang akan ditulis, penulis lebih memfokuskan pada perubahan perilaku keagamaan pasca berhaji. Akan tetapi dalam kedua peneliti sama-sama membahas tentang perilaku setelah menunaikan ibadah haji.

2. Skripsi berjudul “ Makna Haji di Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”. Hasil dari penelitian ini adalah haji di Kelurahan Kedungwuni memiliki tiga makna, yaitu menyempurnakan agama islam, kepercayaan untuk

⁴ Nurul Husna, *Dampak Ibadah Haji Terhadap Perilaku Jamaah Haji (Studi Deskriptif Analisis di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)*, dalam skripsi (Banda Aceh: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Darus Salam).

menjadi pemimpin, dan yang menunaikan ibadah haji adalah orang kaya. Hasil lainnya menyebutkan bahwa seseorang yang telah melaksanakan ibadah haji harus mampu menjadi panutan yang baik bagi masyarakat.⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama membahas tentang ibadah haji lebih khususnya keadaan seseorang yang telah berhaji dan perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian skripsi ini membahas tentang makna haji dan peran orang yang telah berhaji di Kelurahan Kedungwuni, sedangkan penelitian yang akan ditulis membahas tentang perubahan perilaku keagamaan seseorang yang telah berhaji di Desa Kota Bani Kabupaten Bengkulu Utara.

3. Skripsi berjudul “Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji pada Masyarakat Desa Umbulmartani di Kecamatan Ngemplak”. Penelitian ini memfokuskan pada motif sosial yang melatar belakangi masyarakat menunaikan ibadah haji dan mengetahui pandangan masyarakat terhadap haji. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat mempunyai anggapan bahwa orang yang telah

⁵ Icha Ratri Arbaningrum, *Makna Haji di Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*, dalam Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang).

menunaikan ibadah haji akan mendapatkan kehormatan tersendiri didalam masyarakat.⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama membahas tentang ibadah haji dan bagaimana keadaan jamaah setelah berhaji. Akan tetapi dalam penelitian dengan judul “Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji pada Masyarakat Desa Umbulmartani di Kecamatan Ngemplak” penulis lebih memfokuskan pada motif sosial seseorang melaksanakan ibadah haji, sedangkan dalam penelitian yang akan ditulis, penulis memfokuskan pada perilaku keagamaan seseorang yang telah berhaji.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁷

Penelitian ini menggunakan metode deskriptis analitis. Metode deskriptis analitis adalah suatu metode dalam

⁶ Umayah Syarifah, *Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji pada Masyarakat Desa Umbulmartani di Kecamatan Ngemplak*, dalam Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2011, hlm. 9.

penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁸ Dalam hal ini peneliti ingin menganalisis pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti menganalisis di Desa Kota Bani Kabupaten Bengkulu Utara yang kemungkinan berlangsung pada awal bulan tahun 2023, adapun latar lokasi penelitiannya di desa Kota Bani, Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara. Dengan 85% beragama islam dan memiliki jiwa religius serta sosial keagamaan yang cukup tinggi dengan tingkat ekonomi yang baik (menengah keatas).

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sumber data yaitu berupa manusia (narasumber) sangatlah penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan orang atau pelaku yang

⁸ Sukmadinata, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 72.

benar-benar tau dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sekdes Desa Kota Bani dan satu orang perangkat Desa
- b. Imam masjid, Khotib, Bendahara Masjid, dan Marbot Masjid Desa Kota Bani
- c. Empat belas orang masyarakat sekitar yang berada di dekat orang-orang yang telah melaksanakan ibadah haji. Karena informan tersebut merupakan orang yang melihat dan mengetahui bagaimana kehidupan keagamaan para jamaah haji.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data utamanya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Dalam penelitian ini sumber data primernya ialah :

1. Masyarakat yang berada di sekitar orang yang telah melaksanakan ibadah haji.
2. Sekdes dan satu orang perangkat desa Kota Bani

3. Imam masjid, Khotib, Bendahara, dan Marbot desa Kota Bani.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi dan dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi langsung dari tempat penelitian berlangsung. Observasi mengamati secara langsung terhadap objek penelitian baik melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Menurut Sugiono, dari segi proses pelaksanaan, maka metode observasi ini dibagi dalam dua bagian, yaitu ;

1. Observasi berperan (*participat observation*) yakni observer terlibat langsung dengan penelitian.

2. Observer *non participian* yakni observer tidak terlibat langsung.⁹

Jadi, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam bentuk aktivitas masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil menatap muka antara sipenanya (pewawancara) dengan si penjawab (responden) dengan menggunakan alat yang di namakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2011, hlm. 234.

¹⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193.

teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden.¹¹

Wawancara ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan menyediakan informasi yang diperlukan dalam penelitian yaitu dari masyarakat desa Kota Bani Kabupaten Bengkulu Utara, terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat setelah melaksanakan ibadah haji. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai subjek yang telah ditetapkan, yaitu sekdes, satu orang perangkat desa, Imam Masjid, Khotib, Bendahara, Marbot masjid dan 14 orang masyarakat yang bertetangga dengan yang sudah melaksanakan ibadah haji.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu cara memperoleh data tentang suatu masalah dengan cara menelusuri mempelajari dokumen-dokumen, berupa berkas-berkas yang berhubungan dengan perubahan masyarakat setelah melaksanakan ibadah haji. Selain itu juga dengan melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari berbagai literatur yang relevasinya dengan persoalan tersebut.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2011, hlm. 233.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Dengan tujuan, menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat menjadi teori.¹² Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data untuk menganalisis data hasil wawancara.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹³ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Maka dalam penelitian data disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahap ini dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi dan wawancara di lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok mengenai dampak ibadah haji terhadap perilaku

¹² Meleong, Lexy J, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 25.

¹³ Meleong Lexy J, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 16.

jamaah haji, terutama perilaku keagamaan orang yang telah melaksanakan ibadah haji.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sabagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁴ Pada langkah ini peneliti menyusun data yang relevan sehingga informasi yang di dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Tahap merangkumkan data-data yang telah dituangkan dalam suatu susunan yang sistematis untuk mengetahui hasil peneliti tentang perubahan perilaku keagamaan masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji.

3. Menarik Kesimpulan atau verifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat.¹⁵

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta

¹⁴ Matthew. B, Miles. Dkk, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), hlm. 17.

¹⁵ Matthew. B, Miles. Dkk, *Analisis....*, hlm. 18.

penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Langkah akhir setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, selanjutnya hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengambil kesimpulan yang didapatkan dari lapangan mengenai dampak ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Kota Bani.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan acuan atau pedoman yang dibutuhkan untuk menyusun sebuah jurnal. Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu :

BAB I: Merupakan pendahuluan bab ini merupakan langkah awal dari penyusunan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori tentang landasan teori yang menjelaskan tentang ibadah haji, dan Tinjauan tentang perubahan perilaku keagamaan.

BAB III: Gambaran umum objek penelitian, sejarah desa Kota Bani, jumlah penduduk, kondisi

budaya dan keagamaan , pendidikan, peta dan kondisi desa Kota Bani.

BAB IV: Hasil penelitian yang berisikan perubahan masyarakat setelah dan sebelum melaksanakan ibadah haji di desa Kota Bani Kecamatan Putri Hijau.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

